

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Banuaran Kota Padang

Siti Osa Kosassy¹, Naufal Raid^{2*}, F. Yasmeardi³

^{1 3} Program Studi Administrasi Publik, STIA LPPN Padang

² Program Studi Administrasi Bisnis, STIA LPPN Padang

*e-mail: naufalraid29@gmail.com

Article history

Received : 14/1/2022

Revised : 19/1/2022

Accepted : 20/1/2022

Published: 21/1/2022

Abstrak

Tujuan diadakannya pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat Banuaran tentang pengelolaan sampah rumah tangga sehingga dengan diadakannya sosialisasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga ini dapat memberikan masukan ataupun pengalaman kepada masyarakat Kelurahan Banuaran tentang mengelola sampah rumah tangga menjadi barang yang berguna. Sosialisasi yang dilakukan yaitu tentang sampah organik dan sampah anorganik, pengelolaan sampah organik memiliki intensitas yang cukup tinggi dibanding dengan sosialisasi pengelolaan sampah non organik. Hal ini terjadi karena pengelolaan sampah organik memiliki tingkat kompleksitas mekanisme yang lebih dibanding sampah anorganik. Faktor penghambat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Banuaran Kota Padang adalah: (1) Kesadaran Masyarakat Masih Kurang (2) Peran pemerintah/tokoh masyarakat.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah; Sampah Rumah Tangga; Organik; Anorganik

PENDAHULUAN

Berbagai macam masalah dalam sampah rumah tangga seperti kebiasaan membakar sampah secara bebas, kebiasaan membakar sampah ini sudah membudaya sehingga sangat sulit untuk menghentikannya. Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang terdapat di alam. Sampah rumah tangga harus dapat dikelola dengan baik agar sampah tersebut menjadi suatu yang berguna, mengelola sampah yang baik dapat dilakukan dengan mendaur ulang sampah tersebut menjadi barang yang dapat digunakan lagi. Pemahaman masyarakat masih kurang dalam pengelolaan sampah Rumah Tangga banyak yang belum mengetahui dampak yang akan difimbulkan dari pembuangan sampah rumah tangga ini, salah satunya masyarakat yang ada di Kelurahan Banuaran Kota Padang. Masyarakat Banuaran belum mengetahui cara pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik, sehingga banyak sampah-sampah yang bertumpukan dipinggir jalan. Masyarakat Banuaran sering membakar sampah sembarangan, hal ini dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, pencemaran udara dan membuat lingkungan kelurahan Banuaran tidak sehat.

Rumusan masalah pada pengabdian ini adalah: pengelolaan sampah rumah tangga, faktor penghambat pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Banuaran Kota Padang. Tujuan pengabdian ini adalah mengetahui pengelolaan sampah rumah tangga, untuk mengetahui faktor penghambat pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Banuaran Kota Padang. Manfaat yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah: sebagai wahana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat khalayak sasaran dalam pengelolaan sampah rumah tangga; meningkatkan kesadaran masyarakat didaerah pengabdian tentang pentingnya pengelolaan sampah Rumah Tangga.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan memberikan penyuluhan dan penjelasan kepada masyarakat Kelurahan Banuaran Kota Padang tentang pengertian sampah, sumber-sumber sampah, jenis-jenis dan klasifikasi sampah, dampak apabila sampah tidak dikelola dengan benar, pengertian sampah rumah tangga, pengelolaan sampah Rumah Tangga. Pengabdian ini dilakukan bertujuan agar masyarakat Kelurahan Banuaran Kota Padang dapat menerapkan ilmu yang didapat tentang mengelola sampah Rumah Tangga serta dapat mengelolaa sampah rumah tangga agar dapat termanfaatkan kembali oleh masyarakat itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan SK SNI Tahun 1990, sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Menurut Azwar (2002), Sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia tetapi bukan biologis karena kotoran manusia tidak termasuk di dalamnya dan umumnya bersifat padat (air bekas tidak termasuk di dalamnya).

Menurut Dainur (1995), produksi sampah perorangan maupun rumah tangga setiap harinya tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan kehidupan manusia itu sendiri. Khususnya sampah rumah tangga, berkaitan juga dengan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan besarnya keluarga. Pengelolaan sampah di pedesaan pada umumnya dilakukan dengan cara membuang ke sungai dan bahkan menumpuk di pekarangan atau kebun. Para ahli telah menemukan berbagai cara penanggulangan sampah, termasuk cara pendaurulangan, namun cara-cara tersebut masih belum memecahkan masalah sampah yang semakin meningkat jumlah dan jenisnya, baik di pedesaan maupun didaerah kumuh perkotaan.

Menurut Notoadmojo (2003), sumber-sumber sampah yaitu sebagai berikut:

- a. Sampah yang berasal dari pemukiman (*domestic wastes*). Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau belum, bekas pembungkus baik kertas, plastik, daun, dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daunan dari kebun atau taman.
- b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum. Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas, plastik, botol, daun, dan sebagainya.
- c. Sampah yang berasal dari perkantoran. Sampah ini dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat anorganik, dan mudah terbakar (*rubbish*).
- d. Sampah yang berasal dari jalan raya. Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari: kertas-kertas, kardus-kardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, onderdil-nderdil kendaraan yang jatuh, daun-daunan, plastik, dan sebagainya.

- e. Sampah yang berasal dari industri (*industrial wastes*). Sampah ini berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya: sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng, dan sebagainya.
- f. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan. Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya: jerami, sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan sebagainya.
- g. Sampah yang berasal dari pertambangan. Sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri, misalnya: batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang), dan sebagainya.
- h. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa: kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan bangkai binatang.

Pendapat Dainur (1995), Pada prinsipnya sampah dibagi menjadi sampah padat, sampah cair dan sampah dalam bentuk gas (*fume, smoke*). Menurut Gelbert dkk (1996), jika sampah tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan, yaitu:

- a. Dampak terhadap kesehatan. Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Dampak terhadap Lingkungan. Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap. Hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini dalam konsentrasi tinggi dapat meledak.
- b. Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi. Dampak-dampak tersebut menurut Gelbert dkk (1996) adalah sebagai berikut:
 - 1) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat: bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana.
 - 2) Memberikan dampak negatif terhadap kepariwisataan.
 - 3) Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat.
 - 4) Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengelolaan air.

Istilah "Pengelolaan" dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Griffin (1990) mendefinisikan manajemen sebagai berikut: “*Management is the process of planning and decision making, organizing, leading and controlling and organization human, financial, physical and information resources to achieve organizational goals in an efficient and effective manner*”. Dikatakan manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif. Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Menurut Damanhuri (2006), pengelolaan sampah merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari pengumpulan sampah pada wadah di sumber (penghasil) menuju penampungan sementara, kemudian diangkut ke tempat pemrosesan dan daur ulang, seperti pengomposan, insenerasi, *landfilling* atau cara lain. Dalam perencanaan pengelolaan sampah. Undang-Undang Pengelolaan Sampah mengharapkan pemerintah kota/kabupaten dapat membentuk semacam forum pengelolaan sampah skala kota/kabupaten atau provinsi. Forum ini beranggotakan masyarakat secara umum, perguruan tinggi, tokoh masyarakat, organisasi lingkungan/persampahan, pakar, badan usaha dan lainnya.

Sampai saat ini, belum ada kebijakan nasional mengenai persampahan itu sendiri masih bersifat sosialisasi. Melihat di perkotaan penanganan pengelolaan sampah sudah sangat mendesak, diharapkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dapat diimplementasikan. Untuk pengelolaan sampah spesifik baik B3 (bahan berbahaya dan beracun) dan sampah medis yang bersifat infeksius mengenai pengelolaannya telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dan Peraturan Pemerintah Nomor 85 Tahun 1999 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999 tentang Pengolahan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

Dalam meningkatkan peran serta masyarakat diperlukan perubahan perilaku dengan pemahaman terhadap kondisi masyarakat setempat dengan mempertimbangkan nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku dalam masyarakat karena hal ini dapat membangun kepercayaan sehingga mempermudah implementasi program. Pemahaman tersebut berkaitan dengan kondisi internal masyarakat meliputi, lamanya tinggal dan status hunian. Dengan memahami kondisi masyarakat akan dapat diketahui kebutuhan dan keinginan masyarakat. Dalam melaksanakan perilaku yang berkelanjutan diperlukan komitmen untuk menunjang keberhasilan program yang dilaksanakan dengan kemitraan yang terjalin antara pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Banuaran Kota Padang

Pengelolaan sampah yang berbasis pemilahan dari rumah tangga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi kebiasaan dan kebudayaan yang harus dimulai dari sekarang, agar terciptanya lingkungan yang baik. Lurah sebagai pejabat tertinggi dalam suatu kelurahan harus dapat menekankan kepada masyarakat untuk selalu mengelola sampah rumah tangga dengan cerdas, hal ini harus selalu diperhatikan ataupun diawasi oleh lurah agar masyarakat dapat mengelola sampah dengan baik dan tidak membuang sampah sembarangan.

Sampah rumah tangga memang tidak bisa dihindarkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi tiap-tiap rumah memiliki peran penting dalam mengelola sampah melalui pemilahan sampah yang tepat. Dengan melakukan pemilihan sampah

rumah tangga akan dapat mengurangi volume sampah yang akan diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan akan membuat sampah lebih ramah lingkungan.

Kelurahan Banuaran Kota Padang memiliki inisiatif untuk menyelamatkan lingkungan dari polusi yang ditimbulkan dari sampah, salah satunya yang sudah dijalankan oleh Kota Padang adalah gerakan sungai bersih yang diselenggarakan oleh ratusan warga Kota Padang. Pengelolaan sampah melalui komunitas pengelolaan sampah di Kota Padang sudah cukup baik, sudah banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi sampah. Pengelolaan sampah rumah tangga ini tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, tetapi perlu dilakukan oleh semua pihak yang terkait, seperti pemerintah dan masyarakat.

Pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Banuaran Kota Padang menggunakan sarana dan prasarana yang cukup lengkap, hal ini dapat menunjang pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh Kelurahan Banuaran adalah berupa mobil pengangkut sampah. Mobil pengangkut sampah ini datang sekali dalam 2 hari untuk membawa sampah yang sudah terkumpul pada TPA. Tong sampah yang dibagi atas dua bagian yaitu sampah organik, dan sampah non organik, bak sampah serta gantungan sampah yang diletakkan pada bagian bagian rumah tangga di Kelurahan Banuaran.

Sosialisasi yang dilakukan yaitu tentang sampah organik dan sampah anorganik, pengelolaan sampah organik memiliki intensitas yang cukup tinggi dibanding dengan sosialisasi pengelolaan sampah non organik. Hal ini terjadi karena pengelolaan sampah organik memiliki tingkat kompleksitas mekanisme yang lebih dibanding sampah anorganik. Sampah harus dikelola dengan baik, terutama sampah organik jika tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti menimbulkan bau yang tidak enak, timbulnya belatung dan lain sebagainya. Salah satu cara yang dilakukan agar hal ini tidak terjadi yaitu dengan cara mengelola dengan baik dan sesuai dengan jenis sampahnya.

Faktor Penghambat Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Banuaran Kota Padang:

- a. Kesadaran masyarakat yang masih kurang. Kesadaran masyarakat Kelurahan Banuaran untuk mengelola sampah rumah tangga menjadi suatu barang yang dapat dipergunakan lagi dan melakukan pemilahan sampah masih bisa dikatakan rendah. Sedangkan dalam membuat lingkungan menjadi nyaman dan bersih perlu adanya kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat.
- b. Peran pemerintah/ tokoh masyarakat. Peran pemerintah dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Banuaran sudah baik, hal ini dilihat dari banyaknya sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah untuk menaggulangi populasi sampah di Kelurahan Banuaran, namun sarana dan prasarana yang diberikan belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat seperti bak sampah tidak dimanfaatkan untuk pembuangan sampah. Petugas sampah di Kelurahan Banuaran bekerja dengan baik, seperti halnya datang tepat waktu, disiplin dalam bekerja. Peran pemerintah dalam pengelolaan sampah rumah tangga terlihat dari adanya peraturan tentang pengelolaan sampah serta menyediakan tenaga kebersihan pasar.

Kesadaran masyarakat dan peran pemerintah/ tokoh masyarakat sangat diperlukan dalam mengelola sampah rumah tangga, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Mariana et al. (2007) bahwa pemerintahan adalah merupakan sebuah ilmu yang mempelajari mengenai sebuah cara agar menjalankan wewenang dan kekuasaannya supaya bisa mengatur sebuah sistem yang ada pada institusi. Pemerintah sangat memiliki peran penting dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga, seperti memberikan fasilitas yang lengkap kepada masyarakat dan memberikan pemahaman ataupun semacam pelatihan kepada masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga agar dapat menjadi barang yang dapat dipergunakan kembali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Banuaran Kota Padang dapat diambil kesimpulan, yakni:

- a. Masyarakat Kelurahan Banuaran banyak yang belum memahami cara mengelola sampah rumah tangga dengan baik, hal ini dapat menimbulkan banyaknya volume sampah di Kelurahan Banuaran.
- b. Masyarakat Kelurahan Banuaran banyak dari pendidikan yang rendah jadi menimbulkan kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi barang yang dapat dipergunakan kembali, namun pada dasarnya masyarakat Banuaran cukup paham arti kebersihan lingkungan.
- c. Peran pemerintah sudah cukup baik dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Banuaran hal ini dilihat dari adanya fasilitas yang diberikan pemerintah untuk menanggulangi masalah sampah di Kelurahan Banuaran.
- d. Pengabdian ini dapat diterima oleh Kelurahan Tanjung Aur dan dapat direalisasikan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dainur, (1995). Materi-materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Widya Medika
- Damanhuri, Prof Enri., (2006) Tri Padri. *Diklat Kuliah Ti-3150 Pengelolaan Sampah Edisi Semester 1 2006/2007*. Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil Dan Lingkungan, ITB.
- Gelbert, M., et. al., (1996), Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan "Wall Chart", Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup, PPPGT/VEDC, Malang.
- Griffin, C. T. (1996). Effect of Prior Storage Condition on the Infectivity of *Heterorhabditis* sp (Rhabditida: Heterorhabditidae). *Fundamental and Applied Nematology* 19: 95-102.
- Hadiwijoto, S. (1983). *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Penerbit Yayasan Idayu. Jakarta.
- Mariana, Dede, dkk. (2007). *Revitalisasi Administrasi Negara. (Reformasi Birokrasi dan E-Governance)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, s. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
- Sugiharto, (1987). *Dasar- Dasar Pengelolaan Air Limbah Cetakan Pertama*. Jakarta: UI Press